



Persahabatan yang Penuh Kejutan

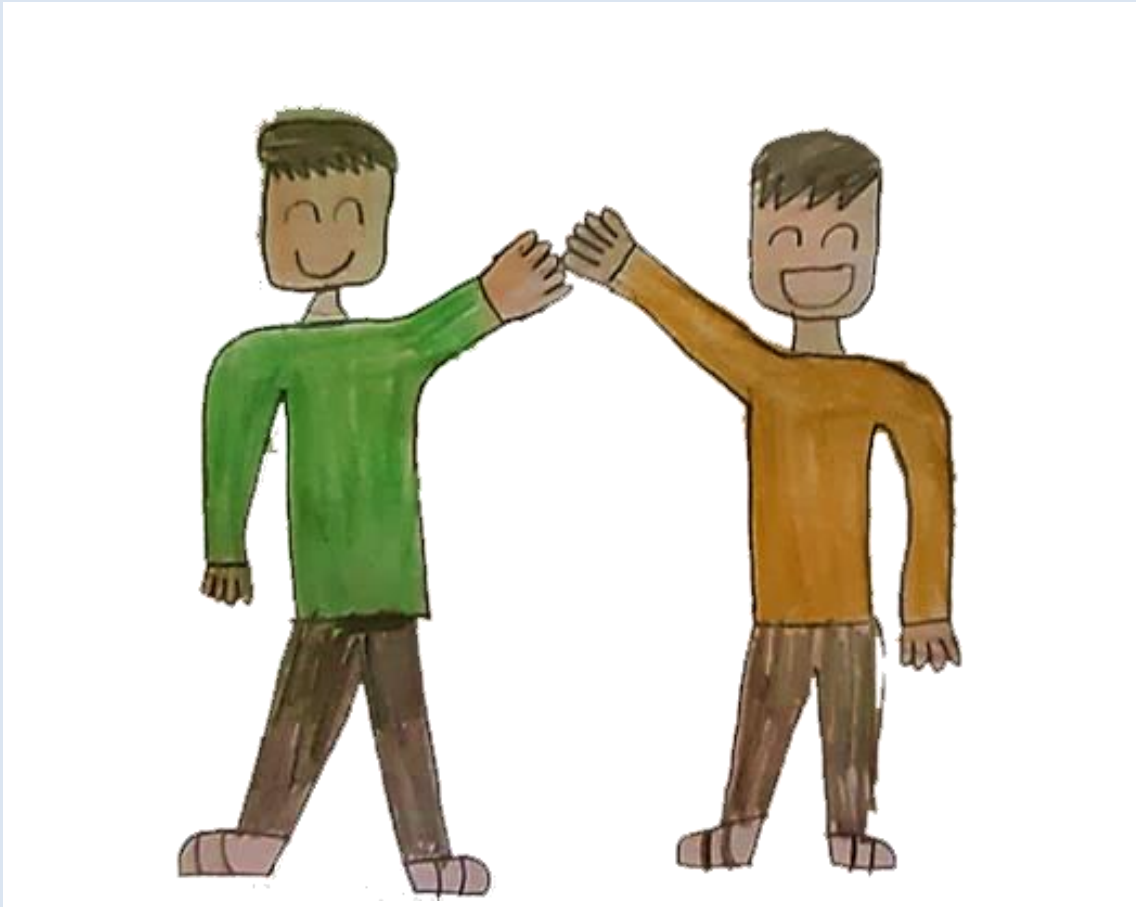
Ghazi Pradipta Herlambang



Tara Salvia
Centre of Excellence



Pada tahun 2015, Juli itu adalah hari pertama aku sekolah TK. Pada hari pertama aku sangat malu dan takut jadi aku ditemani mamaku. Pada hari kedua aku pun malu berteman dan aku masih ditemani mamaku. Setelah hari ketiga aku tidak boleh ditemani lagi. Tiba-tiba ada seorang anak ingin berkenalan denganku,



"Hai namaku Anzal siapa namamu?" kata dia.

"Hai namaku dipta," jawab aku dengan takut.

"Mau main sama teman-teman yang lain tidak?" tanya Anzal.

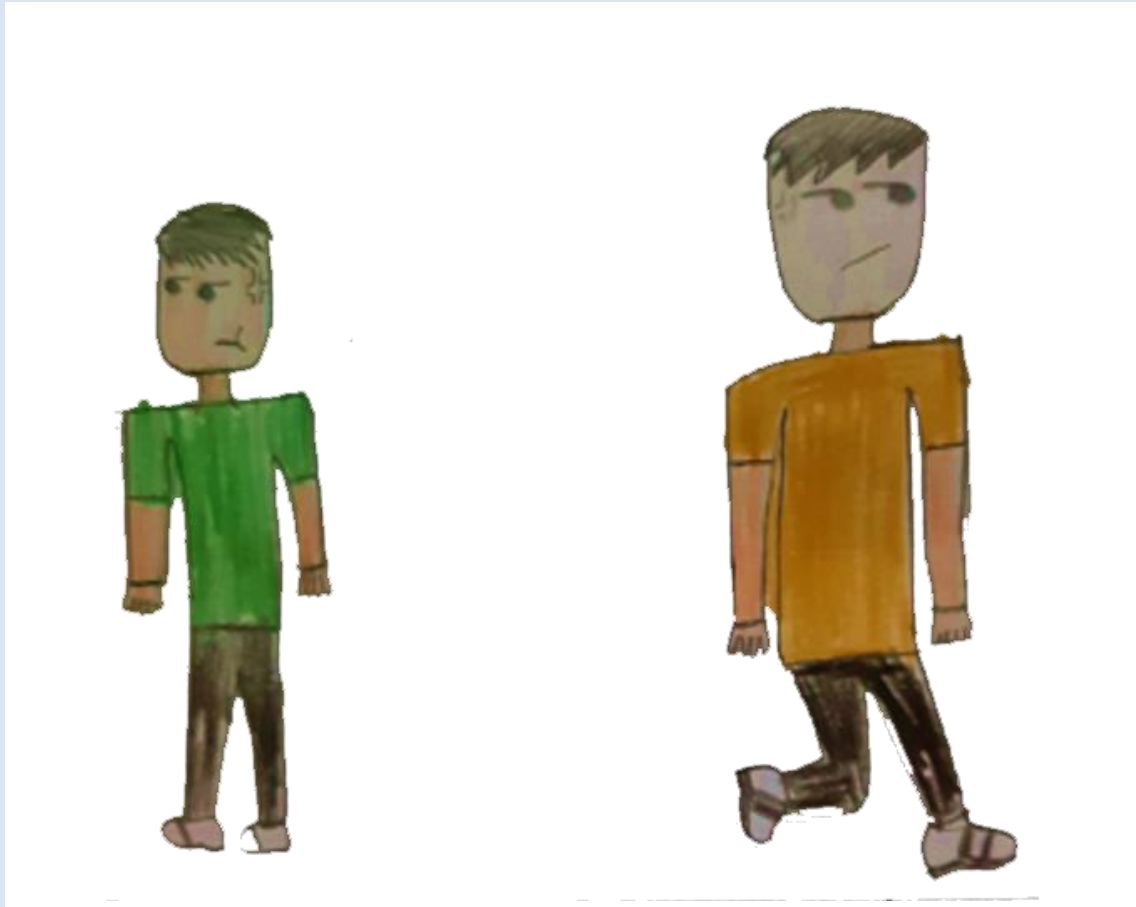
"Ayo," jawabku.

Itulah hari saat aku berani belajar di sekolah bersama teman-temanku.



Anzal menjadi sahabatku karena ia selalu menyemangati aku dan suka menolong. Pada suatu hari aku ingin bermain kejar-kejaran tapi Anzal ingin bermain *tree house* lalu terjadilah konflik.

"Anzal kan kita sudah main *tree house* selama dua hari gantian mainnya" kataku dengan kesal.



“Tapi dulu kan kita sering main kejar-kejaran,” jawab Anzal dengan kesal.

Lalu kami tidak bermain bersama dan memilih bermain dengan teman lain. Sudah seminggu aku dan Anzal tidak bermain bersama, karena bosan aku meminta maaf kepadanya.

“Anzal maaf yak karena memarahin kamu,” kataku.



Anzal juga minta maaf “aku maafin, aku juga minta maaf karena tidak bermain kejar-kejaran,” kata Anzal.

Setelah kejadian itu kami berjanji tidak akan berpisah dan dari kejadian itu persahabatan kami semakin kuat aku dan Anzal mulai *playdate*, kadang-kadang aku *playdate* ke rumah Anzal dan kadang-kadang Anzal *playdate* kerumahku.

Suatu hari aku menelepon Anzal. “Hai Anzal aku *playdate* ke rumahmu ya besok” kataku.

“Ok Dipta, minggu depan aku *playdate* kerumahmu ya Dipta” jawab Anzal dalam telepon.

Tak terasa aku TK sudah 2 tahun artinya aku, Anzal, dan teman-teman lainnya naik kelas jadi SD aku dan Anzal daftar di sekolah bernama Tara Salvia dan juga teman-temanku lain bernama Donzel,dan Kanaya.

Aku, Kanaya, dan Donzel di terima di Tara Salvia tapi Anzal tidak di terima aku berpikir kalau sekolah sudah penuh karena saat aku masuk kelas ada dua puluh empat anak, aku sangat sedih karena Anzal tidak dapat bersekolah lagi bersama aku.

Tapi itu tidak menghalang persahabatan kami, aku masih *playdate* ke rumahnya Anzal dan Anzal masih *playdate* kerumahku tak ada hal yang dapat meputuskan bersahabatan kami.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.